

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan perkebunan kelapa sawit terbesar. Dengan lahan yang sangat luas menjadikannya sebagai salah satu negara dengan penghasil kelapa sawit dunia. Oleh karena itu kelapa sawit juga berdampak besar dalam mendorong ekonomi Indonesia. Permintaan minyak sawit dunia yang terus bertambah menjadikan ini sebagai peluang yang baik. Kelapa sawit memiliki dua produk turunan minyak nabati yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Dimana produk tersebut dapat di olah menjadi berbagai macam jenis produk turunan (Zakwan *et al.*, 2024).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mampu menghasilkan minyak nabati, selain dari kacang-kacangan. Buah kelapa sawit yang diolah akan menghasilkan produk utama seperti *Crude Palm Oil* (CPO) dan inti sawit *Palm Kernel* (PK), serta produk samping berupa cangkang, ampas, dan tandan kosong. CPO dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam industri minyak goreng, margarin, dan sabun. Keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit sangat ditentukan oleh proses pengolahannya. Produk utama yang dihasilkan melalui tahapan seperti perebusan, perontokan, pelumatan, pengepressan, pemisahan, pemurnian, hingga penyimpanan antara lain adalah CPO dan *Palm kernel*, ampas, cangkang, dan tandan kosong (Simamora *et al.*, 2022).

Palm Kernel merupakan bagian terpenting kedua setelah *mesocarp* karena dari inti inilah akan dihasilkan PKO sebagai produk unggulan kedua setelah CPO. Minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO) banyak digunakan sebagai bahan baku pada berbagai industri pangan dan non pangan. Dalam proses pengolahan buah sawit, mutu hasil olah sangat ditentukan oleh bahan bakunya. Pengolahan minyak kelapa sawit menghendaki mutu yang baik secara kualitatif dan kuantitatif. Rendah atau tingginya mutu minyak kelapa sawit sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat langsung dari sifat induk (Simamora *x.*, 2022).

Mutu inti sawit juga dipengaruhi oleh proses pengolahan *kernel* sawit itu sendiri. Jika kadar air terlalu tinggi, maka kualitas minyak akan menurun, sehingga penyimpanan tidak berlangsung lama akibat proses hidrolisis minyak inti sawit. Parameter kualitas *kernel* berdasarkan SNI 01-0002-1987 yaitu kadar air maksimal 8%, kadar kotoran maksimal 6%, dan inti pecah maksimal 15%. Dalam suatu dunia usaha maupun pekerjaan, faktor kerugian harus selalu dihindari dan diusahakan sekecil mungkin agar bisa mendapatkan keuntungan. Kerugian ini dapat disebabkan karena adanya faktor kehilangan (*Losses*). Dalam

dunia industri masalah tentang kehilangan (*losses*) adalah permasalahan yang sering dan terus-menerus terjadi (Zakwan *et al.*, 2024).

Losses dapat juga dikatakan sebagai penyusutan berat atau terjadinya pengurangan pada muatan. Kehilangan (*Losses*) diakibatkan karena kesalahan perhitungan, pengukuran, atau penanganan produk yang kurang tepat. *Losses* merupakan kejadian alamiah yang tidak dapat dihindari namun dapat ditekan atau dikendalikan melalui handling atau penanganan produk yang baik dan tepat dari segi operasional maupun dari sarana dan fasilitas yang digunakan. Resiko terjadinya kehilangan merupakan suatu kejadian yang memiliki potensi dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan (Zakwan *et al.*, 2024).

Penyimpangan-penyimpangan yang mengakibatkan *losses* terjadi biasanya berasal dari faktor teknis dan non teknis yaitu faktor mesin, tenaga kerja, metode yang digunakan. Semakin besar proporsi produk cacat yang dihasilkan berarti pengendalian kualitas yang dilakukan dalam perusahaan belum berjalan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka dalam kegiatan analisa ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menganalisis kadar *Losses Palm Kernel* Pada unit *Claybath, Fiber Cyclone dan Dry Shell*?
2. Berapakah kadar *losses* pada produksi *Palm Kernel* pada unit *Claybath, Fiber Cyclone dan Dry Shell*?
3. Apakah kadar *losses* pada produksi *Palm Kernel* telah sesuai dengan standar yang ditetapkan?

1.3 Tujuan

Kegiatan Analisa ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menganalisis mutu dan kadar *losses* pada *Palm Kernel* pada unit *Claybath, Fiber Cyclone dan Dry Shell*
2. Menentukan/menghitung berapa kadar *losses* pada produksi *Palm Kernel* Pada unit *Claybath, Fiber Cyclone dan Dry Shell*
3. Menyimpulkan apakah kadar *losses* pada produksi *Palm Kernel* telah sesuai dengan standar yang ditetapkan

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Memberikan informasi mengenai cara analisis kadar *losses* pada *Palm Kernel* Pada unit *Claybath, Fiber Cyclone dan Dry Shell*

2. Memberikan informasi mengenai hasil kadar *losses* pada *Palm Kernel* yang diuji Pada unit *Claybath, Fiber Cyclone dan Dry Shell*
3. Memberikan informasi mengenai hasil uji kadar *losses* pada *Palm Kernel* Pada unit *Claybath, Fiber Cyclone dan Dry Shell* sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

